



## OPTIMALISASI LAHAN PERKARANGAN DENGAN BUDIDAYA HIJAUAN UNGGUL SEBAGAI PAKAN TERNAK DI DESA AIR SATAN KECAMATAN MUARA BELITI KABUPATEN MUSI RAWAS

Judo Laksono<sup>1</sup>, Zulhapi Utama Adlan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas  
e-mail : [Judolaksono@gmail.com](mailto:Judolaksono@gmail.com)*

### ABSTRAK

Perkembangan Populasi ternak kambing di Desa air satan lebih kurang 140 ekor dengan jenis jawa randu dengan tingkat kepemilikan sekitar 2 - 5 ekor per kepala keluarga. Selain milik sendiri ternak yang di pelihara dapat berupa titipan dari orang lain dengan sistem bagi hasil, tingginya animo masyarakat dalam pengembangan ternak ini semakin lama jumlah ternak kambing semakin banyak. Kendala yang di hadapi saat ini bagi peternak Desa air satan adalah penyediaan hijauan pakan ternak kambing, dimana hijauan yang ada adalah rumput alam yang kualitasnya rendah, dimana saat musim kering rumput alam tersebut akan sulit untuk di dapat. Untuk memenuhi pakan ternak yang semakin banyak tersebut maka perlu berbagai upaya yang dapat dilakukan seperti pemanfaatan lahan perkarang kosong untuk menanam pakan hijauan. Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan adalah dengan 4 tahap terdiri dari survey, penyuluhan, tanya jawab dan pelaporan. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah lahan perkarangan berupa lahan yang tidak di gunakan sebagai bangunan dan lahan-lahan lainnya yang belum dimanfaatkan, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan penanaman hijauan sebagai pakan ternak. Dalam pengelolaan lahan kosong perlu adanya manajemen yang dapat mendukung dalam pemanfaatan lahan perkarangan yang sempurna. Dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah sebagai lahan penanaman hijauan pakan ternak, para peternak di Desa Air satan tidak lagi ketergantungan dari pakan hijauan alam. Selain itu, memanfaatkan lahan perkarangan rumah juga dapat memperindah suasana Desa sehingga desa tersebut kelihatan lebih baik dengan suasana desa yang lebih hijau. Potensi pengembangan lahan perkarangan rumah dengan memanfaatkan sebagai lahan hijauan memang sangat baik terutama hijauan yang bermanfaat. Sebaiknya dalam mengelola lahan tersebut perlu berkesinambungan dan kontinyu agar kebutuhan akan hijauan pakan ternak kambing dapat terpenuhi, sehingga ketergantungan dari hijauan luar tidak terjadi lagi

*Kata Kunci : Lahan Perkarangan, budidaya, hijauan unggul, pakan ternak*

### ABSTRACT

*The development of the population of goats in Air satan Village is approximately 140 heads with the type of Java Randu with a level of ownership of about 2-5 heads per family head. In addition to own property, the livestock that are kept can be in the form of deposits from other people with a profit-sharing system, the high public interest in developing this livestock is the longer the number of goats is increasing. The current obstacle faced by farmers in the Air satan village is the provision of forage for goats, where the available forage is natural grass of low quality, where during the dry season the natural grass will be difficult to obtain. To meet the increasing number of animal feed, various efforts are needed, such as the use of empty coral land to grow forage. The PKM implementation method is carried out in 4 stages consisting of surveys, counseling, question and answer and reporting. The results of this PKM activity are yard land in the form of land that is not used as a building and other unused land, so it has the potential to be developed as forage planting land as animal feed. In the management of vacant land, it is necessary to have management that can support the use of perfect yard land. By utilizing the yard of the house as a land for planting forage for livestock, the farmers in Air satan Village are no longer dependent on natural forage feed. In addition, the use of house yard land can also beautify the village atmosphere so that the village looks better with a more forage village atmosphere. The potential for developing home gardens by utilizing it as forage is very good, especially useful forage. We recommend that in managing the land, it needs to be sustainable and continuous so that the need for forage for goats can be met, so that dependence on outside forage does not occur again.*

*Keywords: Homeland, cultivation, superior forage, animal feed*



## PENDAHULUAN

Peningkatan kebutuhan akan daging di masyarakat sangat semakin lama akan semakin meningkat, yang memiliki peluang yang cukup besar adalah ternak ruminansia kecil yaitu ternak kambing. Ternak kambing merupakan ternak unggulan kedua setelah sapi dalam penyediaan swasembada daging (Rostini, 2014). Pakan ternak kambing dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu hijauan dan konsentrat. Hijauan dapat berupa rumput, legum dan tanaman pohon, ini merupakan kelebihan dari ternak kambing dapat mengonsumsi pakan hijauan berupa tanaman pohon. Hijauan pada dasarnya memiliki kandungan serat kasarnya tinggi, sedangkan konsentrat kandungan serat kasarnya lebih rendah serta kandungan energi dan protein yang tinggi Williamson dan Payne (1993). Konsentrat diberikan pada kambing dengan tujuan untuk menambah dan meningkatkan nutrient ransum, konsumsi ransum, dan daya cerna ransum (Mulyono, 1998). Hijauan merupakan ransum utama ternak ruminansia, yang ketersediannya selama tahun tidak selalu mudah didapat.

Perkembangan Populasi ternak kambing di Desa air satan lebih kurang 140 ekor dengan jenis Jawa Randu dengan tingkat kepemilikan sekitar 2 - 5 ekor per kepala keluarga. Selain milik sendiri ternak yang di pelihara dapat berupa titipan dari orang lain dengan sistem bagi hasil, tingginya animo masyarakat dalam pengembangan ternak ini semakin lama jumlah ternak kambing semakin banyak. Sistem pemeliharaan yang dilakukan dengan sistem semi intensif dengan kandang panggung dengan sekatan dan terdapat tempat pakan. Kendala yang dihadapi saat ini bagi peternak Desa air satan adalah penyediaan hijauan pakan ternak kambing, dimana hijauan yang ada adalah rumput alam yang kualitasnya rendah dimana saat musim kering rumput alam tersebut akan sulit untuk didapat. Tingkat ketersediaan dan kontinuitas pakan ternak yang tidak stabil, merupakan salah satu faktor utama dalam penurunan produksi dan produktivitas ternak ruminansia Laksono dan Ibrahim (2019). Pada musim kemarau ketersediannya jauh dari pada mencukupi untuk kebutuhan ternak, sedangkan dimusim penghujan sangat mudah didapat dan bahkan berlebih. Untuk menyediakan kebutuhan hijauan sepanjang tahun, maka kelebihan produksi di musim penghujan sebaiknya dilakukan penyimpanan dan pengawasan (Sugeng, 2000).

Permasalahan utama dalam sistem pemeliharaan kambing yang ada di Desa air satan salah satunya adalah sulitnya memenuhi ketersediaan pakan secara kontinuitas baik secara kualitas maupun kuantitasnya, walaupun terkadang pemenuhan dapat dilakukan dari limbah pertanian. Hal ini mengakibatkan kurang berkembangnya tingkat produksi dan produktivitas. Peternak hanya mengandalkan rumput alami yang tumbuh di padang rumput (padang penggembalaan) yang populasinya saat ini sudah mulai berkurang, terutama yang palatable (disukai) oleh ternak kambing sesuai pendapat Rostini (2017) menyatakan pemeliharaan kambing di pedesaan masih secara tradisional disekitar kandang dan sistem cut and carry menggunakan rumput lapangan dan hijauan yang nilai gizinya rendah sehingga menyebabkan pertumbuhan populasi ternak lambat terutama pada ternak akambing.

Sistem peternakan yang mulai berkembang di Desa Air satan dapat dilihat dari jumlah peternak yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Pada masa ini peternakan kambing Jawa Randu lebih diminati warga Desa Air satan. Selain cara memeliharanya lebih mudah juga produktivitasnya tinggi untuk berkembang biak. Untuk memenuhi pakan ternak yang semakin banyak tersebut maka perlu berbagai upaya dilakukan seperti pemanfaatan lahan perkarang kosong untuk menanam pakan hijauan. Lahan perkarang kosong di desa air satan cukup potensial untuk dijadikan lahan pengembangan pakan hijauan ternak. Lahan yang ada

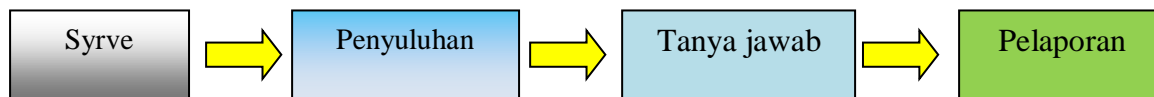


tersebut berupa lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan, lahan untuk pembuatan/pembangunan rumah warga desa atau warga lain yang belum dibangun rumah, dan lahan-lahan lain berupa lahan pinggir jalan desa. yang terdapat di desa tersebut serta masih belum dimanfaatkan

Kegiatan Pemanfaatan lahan kosong sebagai penyedia hijauan pakan ternak bagi ternaka kambing belum pernah dilakukan sebelumnya di Desa Air Saten. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai berikut: 1. Penggunaan rumput yang berkualitas sangat penting, sehingga produktivitas ternak dapat meningkat. 2. Peternak dapat membudidayakan berbagai jenis rumput sebagai pakan ternak kambing, sehingga kekurangan hijauan yang selama ini dapat diatasi. 3. Memanfaatkan lahan kosong sebagai penyediaan hijauan pakan ternak yang berkualitas. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat peternak desa air saten, tentang membudidayakan rumput hijauan pakan ternak, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternaknya

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Air Saten Kecamatan Muara Beliti Kab. Musi Rawas. Peserta pelatihan adalah anggota peternak di Desa Air Saten. Ternak yang dipelihara anggota adalah ruminansia kecil yaitu kambing . Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah dengan 4 tahap. Tahapan dari kegiatan pengabdian ini adalah:



### 1. Survey

Pelaksanaan surve di lakukan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat Dosen Program studi peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas , mensurvei kandang ternak yang ada di Desa air untuk mengetahui jenis kambing yang di pelihara, cara pemberian pakan ternak. Setelah dilakukan survey kemudian mengumpulkan peternak kambing untuk mengikuti pelatihan

Para peternak kambing di desa air saten pada memiliki lahan perkarangan yang luas dimana pelihara kambing di lakukan di belakang rumah, selain itu juga banyak perkarangan yang kosong yang hanya di biarkan saja sehingga tumbuh gulma.

### 2. Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan dilakukan dengan 3 sesi sesi 1 dan 2 diisi dari 2 orang Dosen Prodi Peternakan yang menjelaskan tentang pengenalan hijauan pakan ternak serta hasil samping pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Sesi ke 3 diisi oleh Ketua kelompok yang menjelaskan mengenai kondisi peternakan kambing di Desa air saten serta menjelaskan kelebihan yang ada di desa mereka dan kelemahan mereka dalam mengelola peternakan kambing terutama pakan ternak.



### 3. Tanya Jawab

Pada sesi tanya jawab ini para anggota peternak diberi waktu dan kesempatan untuk memberikan pendapat, pengalaman, dan pertanyaan, serta penyampaian kendala yang sering dihadapi dalam memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak.

### 4. Pelaporan

Diakhir kegiatan akan dilaksanakan pembuatan laporan yang meninformasikan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil yang didapatkan. Dari laporan tersebut akan diperoleh gambaran kemungkinan keberlanjutan program pembinaan sehingga akan terus terjadi pendampingan dalam budidaya hijauan pada lahan perkarangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Survey

Desa Air Satan merupakan desa yang berada di Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatra Selatan, dimana pada tahun 2009, Desa Air Satan dimekarkan untuk membentuk Desa Air Lesing. Luas Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas secara keseluruhan adalah 481,74 Ha. Data statistik menunjukkan bahwa mata pencarian masyarakat desa air satan sebagian besar yaitu petani baik itu tanaman pangan maupun perkebunan. Pertanian tanaman pangan masyarakat menanam padi dan jagung sebagian mereka ada yang menanam tanaman hortikultura dengan memanfaatkan saluran irigasi, sedangkan tanaman perkebunan masyarakat di desa air satan menggunakan lahan yang tidak dapat dialiri saluran irigasi dengan menanam tanaman karet dan sawit. Selain bertani masyarakat desa air satan memelihara ternaka kambing sebagai usaha sampingan dan sifatnya tabungan bagi mereka.

Survey yang dilakukan oleh tim Kepada Masyarakat Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas ke peternak desa air satan sebelum dilakukan pertemuan dengan peternak yang ada di Desa air satan. Survey yang dilakukan oleh tim dan melihat kondisi peternakan dapat dilihat pada Gambar. 1



Gambar 1. Survey lokasi peternak Desa Air satan

Survey dilakukan untuk melihat bagaimana cara melihat dan mengamati yang terdiri dari jenis ternak yang di pelihara, pemberian pakan, jenis pakan yang diberikan, sistem perkandangan, jenis hijauan pakan yang di berikan . Survey dilakukan dengan wawancara



kepada peternak kemudian hasil wawancara dijadikan sebagai tambahan informasi untuk melakukan kegiatan diskusi dengan peternak. Dengan adanya Survey awal ini tim akan lebih mudah memetakan apa yang menjadi permasalahan dalam pemeliharaan ternak di desa air saten. Dari hasil Survey ada beberapa kendala yang di hadapi oleh para peretnak yaitu:

1. Kurang pemahaman peternak tentang bagaimana pemebrian pakan yang baik dan benar pada ternak kambing
2. Kurang pemahaman bagaimana memilih hijauan pakan yang berkualitas nutrisi yang baik
3. Kurang pemahaman tentang jenis hijauan dan legum yang memiliki kuliatas nutri yang baik dapat di jadikan bahan pakan ternak
4. Belum termanfaatnya lahan kosong untuk budidaya hijauan pakan ternak.

Dengan adanya bebrapa kendala tersebut diatas pada saat menjadi bahan yang akan di sampaikan pada saat penyuluhan kepeternak di desa air saten.

### 1. Penyuluhan

Penyuluhan di lakukan sebanyak 3 orang, dimana yang pertama di awali dengan ketua kelompok yang menjelaskan bagai mana kondisi, kelebihan dan kekurangan dari peternak kambing yang ada di desa air saten.



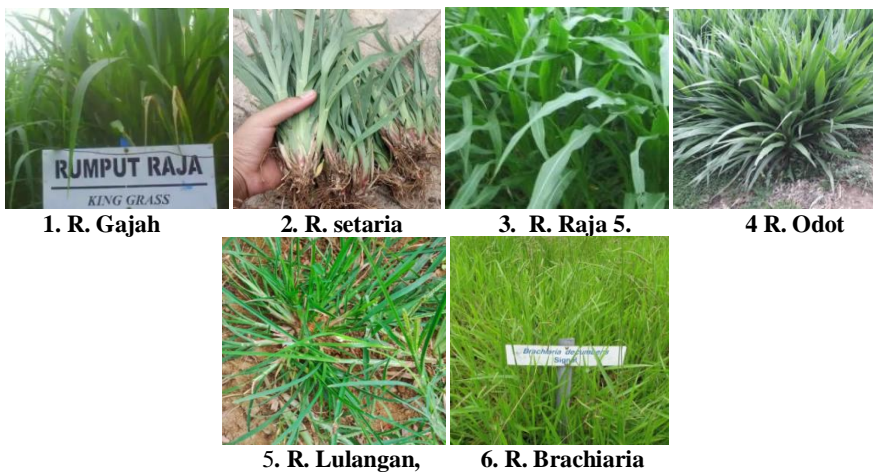
Gamabar 2. Pelaksanaan Penyuluhan

Dalam penyuluhan ini di masarakat peternak di beri paham terlebih dahulu tentang definisi pakan hijauan , sehingga peternak akan mengerti fungsi kebutuhan hijauan bagi ternak kambing sangatlah penting yaitu untuk hidup poko yaitu pakan berupa hijauan yang di berikan hanya utuk kehidupan sehari hari saja, untuk bergerak bernafat dan proses metabolisme. Untuk produksi yaitu pakan berupa hijauan yang di berikan untuk menghasilkan daging dan susu serta untuk reproduksi. Pemberian pakan berupa hijauan pada ternak kambing dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan ternak bersangkutan sesuai dengan tingkat produksi yang diinginkan berupa pemberian pakan yang mengandung zat-zat nutrisi yang tinggi dan memenuhi kebutuhan ternak baik untuk hidup pokok maupun untuk produksi, sehingga diperlukan budidaya rumput unggul agar ketersediaanya secara kontinyu sepanjang tahun. selain hijauanpakan berupa tanaman rumput tanaman legum



memiliki fungsi yang cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi , diman tanaman legum memiliki kualitas nutrisi terutama protein yang tinggi Leguminosa pohon sebagai tanaman pakan di daerah tropis memegang peranan penting dalam penyediaan pakan hijauan yang memiliki nilai nutrisi tinggi Laksono dan Karyono ( 2017). Hijauan itu di butuhkan untuk ternak kambing berkisar 10 % dari bobot badan ternak, Jenis- jenis hijauan yang umum dan direkomendasikan untuk konsumsi oleh ternaka kambing yang memiliki kualitas nutrisi yang baik yaitu :

a. Hijauan pakan berupa tanaman rumput



*Sumber Foto: Pekan Tani Nasional 2015*

b. Hijauan pakan berupa tanaman legum



*Sumber Foto: Sumber Foto: Pekan Tani Nasional 2015*



Dalam penyuluhan ini juga di sampaikan bagaimana memenuhi kebutuhan pakan ternak berupa hijauan pakan ternak yang dapat di buat oleh peternak sendiri. Penanamna hijauan pakan sendiri dengan memanfaatkan lokasi perkarangan rumah dan tanah yang belum di gunakan, tegalan sawah menjadi dalam membudidayakan hijauan pakan yang dapat memenuhi nutrisi ternak kambing yang di pelihara oleh peternak. Hijauan pakan ternak merupakan sumber utama bagi keberlangsungan hidup bagi ternak ruminansia Laksono dan Ibrahim (2020). Dengan memanfaatkan lahan perkarangan untuk di jadikan budidaya hijauan pakan ternak dapat memanfaatkan sisah pakan yang tidak di makan oleh ternak, kotoran ternak dan urin ternak kambing dapat di jadikan sebagai pupuk bagi tanaman rumput ataupun legum, sehingga akan menghasilkan rumput dan legum yang memiliki kualitas nutrisi yang baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas rumput unggul adalah dengan memperbaiki sistem pemupukan, yaitu dengan pemberian pupuk organik dan sulfur Muhakka *et al.* (2006). Pengolahan limbah ternak kambing berupa feses dan urin lebih berpotensi untuk dijadikan sumber penghasilan dengan pembuatan pupuk kompos dan POC. Sarwono ( 2005).

### 3. Tanya Jawab

Pada sesi tanya jawab para peternak diberikan waktu untuk member tanggapan tentang materi yang telah mereka dapat dan juga mengajukan pertanyaan apabila materi yang di sampaikan belum jelas. Pada saat diskusi peternak juga menyampaikan keluhan mereka dalam memilih jenis hijauan yang baik serta bagaimana cara budi daya serta waktu potong yang baik pada hijauan pakan ternak. Dari hasil diskusi yang diperoleh adalah para peserta sangat antusias dalam melakukan diskusi dilihat dari banyaknya peserta yang memberikan tanggapan dan pengalaman serta harapan kedepannya yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia kecil terutama dalam pengenalan hijauan pakan ternak dan pemanfaatan hasil samping disekitar mereka yang aman untuk dijadikan pakan ternak.

### 4. Pelaporan

Dari hasil diskusi yang diperoleh adalah para peserta sangat antusias dalam melakukan diskusi dilihat dari banyaknya peserta yang memberikan tanggapan dan pengalaman serta harapan kedepannya yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia kecil terutama dalam pengenalan hijauan pakan ternak dan pemanfaatan hasil samping disekitar mereka yang aman untuk dijadikan pakan ternak

## KESIMPULAN

Lahan perkarangan berupa lahan tidak di gunakan sebagai bangunan dan lahan-lahan lainnya yang belum dimanfaatkan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan penanaman hijauan pakan ternak. Namun dalam pengelolaan lahan kosong perlu adanya



manajemen yang mendukung menuju pemanfaatan lahan perkarangan yang sempurna. Dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah tersebut sebagai lahan penanaman hijauan pakan ternak, para peternak kambing di Desa Air satan tidak lagi ketergantungan dari pakan hijauan alam. Selain itu, pemanfaatan lahan perkarangan rumah juga dapat memperindah suasana Desa sehingga desa tersebut kelihatan lebih baik dengan suasana desa yang lebih hijauan. Potensi pengembangan lahan perkarangan rumah dengan memanfaatkan sebagai lahan hijauan memang sangat baik terutama hijauan yang bermanfaat. Sebaiknya dalam mengelola lahan tersebut perlu berkesinambungan dan kontinyu agar kebutuhan akan hijauan pakan ternak kambing dapat terpenuhi, sehingga ketergantungan dari hijauan luar tidak terjadi lagi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih masyarakat peternak dan pemerintahan Desa Air Satan serta Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas serta kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian. Selanjutnya diucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Musi Rawas, serta Fakultas Pertanian Program Studi Peternakan dan jajarannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Laksono, J. Ibrahim, W. 2019 Analisis Kuantitatif Pertumbuhan Dan Produksi Rumput Setaria (*Setaria Spendida* Staff) Pada Berbagai Dosis Pupuk Nitrogen Jurnal peternakan vol : 03 No : 02 hal 88
- Laksono, J. Ibrahim, W. 2020 Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Rumput Raja (*Panisetum Purpuphoides*) Jurnal of Livestock and Animal Health Vol.3 No. 1 hal 23-26
- Laksono, J. Karyono, T. 20017 pemberian pupuk fosfat dan fungi mikoriza albuskular terhadap pertumbuhan tanaman legum pohon *indigofera zollingeriana* J. Sain Peternakan Indonesia Vol. 12 no 2 : hal :165-170
- Muhakka, D. Budianta, Munandar dan Abubakar. 2006. Optimalisasi pemberian pupuk organik dan sulfur terhadap produksi rumput raja (*Pennisetum purpuphoides*). Jurnal Tanaman Tropika. Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Volume 9 Nomor 1, April 2006. ISSN: 1410-7368.
- Mulyono, S. 1998. Teknik pembibitan Kambing dan Domba. Penebar Swadaya, Jakarta
- Rostini T 2014. Differences in chemical composition and nutrient quality of swamp forage ensiled. International Journal of Biosciences. Vol. 5(12): 145-151
- Rostini., T . Zakir ., I dan Hidayah R.E., 2017 Peningkatan produktivitas kambing di kelompok ternak kambing kecamatan cempaka kota banjarbaru kalimantan selatan Jurnal Al-Ikhlash Vol : 3 No: 1 hal 22-29
- Sarwono, B. 2005. Beternak Kambing Unggul. Cetakan 5., Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugeng, B. Y. 2000. Beternak Domba. Penebar swadaya. Jakarta.
- Williamson, G dan W.J.A Payne. 1993. An Introduction Husbandry In The Tropic. Longman Group london. Terjemahan Darmadja. D. SGN. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.